

## Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio

<sup>1</sup>Dodik Jatmika, <sup>2</sup>Mardiyana Andarwati

<sup>1</sup>Universitas Kahuripan, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Merdeka Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Email korepondensi: [dodik\\_jatmika@kahuripan.ac.id](mailto:dodik_jatmika@kahuripan.ac.id)

Received 06-03-2018 / Revised 20-03-2018 / Accepted 30-03-2018

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Rentabilitas dengan indikator Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Data yang dikumpulkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROE, ROI NPM terhadap DPR perusahaan, penulis melakukan analisis secara statistik yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis statistik nilai koefisien determinasi sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Return on Asset, Return On Equity, Return On Investment dan Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan secara parsial Return On Investment berpengaruh positif yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sementara Return on Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

*Keywords: Kinerja Keuangan, Rasio Rentabilitas, Dividend Payout Ratio*

**Saran sitasi:** Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 41-50. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i1.165>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i1.165>

### 1. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, batasan-batasan negara bukan lagi menjadi penghalang. Terlihat pula perkembangan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat. Di Indonesia, setiap perusahaan tentunya tidak terhindar dari persaingan global yang dapat menjadikan suatu peluang ataupun bisa menjadi ancaman bagi perusahaan bila tidak mengan-

tisipasi sebelumnya. Termasuk didalamnya ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari peluang yang ada salah satunya yaitu perusahaan dapat memilih alternatif pembiayaan guna mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peran penting sebagai sarana yang efektif untuk menghimpun dana terlebih lagi bagi perusahaan

yang membutuhkan modal untuk investasi pembiayaan jangka panjang.

Investor memiliki peran yang besar dalam menentukan kelangsungan perusahaan. Selain berinvestasi diperusahaan, investor juga memiliki hak untuk mengetahui keberlangsungan perusahaan, karena menyangkut dana yang mereka investasikan. Sebelum investor berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa, serta kondisi lingkungan perusahaan itu berada. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor sehingga investor memerlukan informasi yang relevan untuk memprediksi dan mengurangi ketidakpastian tersebut (Aljannah, 2010).

Informasi yang diperlukan berupa laporan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba/pendapatan melalui kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengoptimalkan kinerja keuangan yang bersangkutan (Harahap, 2004).

Dalam teori rentabilitas perusahaan, maka semakin besar laba yang akan dibagikan. Semakin tinggi laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat dividen yang dibagikan. Naiknya tingkat pembayaran dividen, akan memberi sinyal bagi investor bahwa rentabilitas/profitabilitas perusahaan semakin membaik.

Handayani (2010) menyatakan bahwa, investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu memperoleh *return* yang dapat berupa dividen maupun pendapatan dari selisih

harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Pada umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong dividen, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Dividen yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik (Van Horne, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rizqia et al, 2013).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (Andriyani, 2008). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dan perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan yang selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya apabila perusahaan menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Oleh sebab itu kebijakan dividen merupakan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan.

Saham dengan dividen yang besar merupakan salah satu faktor menarik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Sejalan dengan semakin besarnya dividen yang diberikan, diharapkan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas atau rentabilitas semakin bertambah tinggi dalam kemampuan meng-

hasilkan laba. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2000), kinerja merupakan hasil kerja. Dimana hasil kerja tersebut dapat dilakukan penilaian secara kuantitas dan kualitas yang dapat dicapai serta diperoleh pegawai atau karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan (2001). Kemudian Sulistiyani memberikan tambahan pernyataan bahwa hasil kerja yang dinilai melalui berbagai macam kombinasi, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, usaha yang dilakukan, serta kesempatan yang semuanya itu dapat diartikan sebagai kinerja (Sulistiyani, 2003).

Kinerja dapat diartikan pula sebagai suatu kondisi yang seharusnya dan semestinya diketahui serta dikonfirmasi kepada berbagai pihak yang dinilai memiliki hubungan atau sangkutan, tingkat pencapaian atau hasil dari kinerja suatu organisasi dapat dilihat dengan cara menghubungkan dengan visi yang telah ditetapkan, kemudian melihat berbagai dampak kebijakan-kebijakan operasional organisasi tersebut baik berupa dampak yang negatif maupun dampak yang positif. Individu yang kinerjanya bagus kecenderungannya memiliki berbagai karakteristik atau ciri-ciri yang sangat unik. Menurut Mink (1993), ciri-ciri tersebut antara lain: pertama, prestasi menjadi orientasi utama dalam bekerja; kedua, di dalam dirinya selalu tumbuh rasa percaya diri/optimis; ketiga, mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi; dan keempat, memiliki kompetensi. Kemudian Tho'in (2016) menambahkan bahwa kompetensi disini adalah memprediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik. Dengan kata lain ciri-ciri yang keempat

disini berarti Individu yang kinerjanya bagus kecenderungannya memiliki kompetensi yang baik.

Aktifitas untuk dilakukannya penilaian kinerja suatu organisasi memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain: Pertama, untuk menilai kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan jaminan harta lancar yang perusahaan atau organisasi miliki atau sering disebut likuiditas, yaitu berupa kewajiban-kewajiban jangka pendek. Kedua, mengetahui tingkat atau kemampuan solvabilitas perusahaan, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang dengan jaminan harta yang dimiliki perusahaan. Ketiga, untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu serta memberikan gambaran tentang efektifitas (tingkat) suatu manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kemudian yang menjadi tujuan akhirnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran beban bunga pinjaman termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya dan mampu melakukan pembayaran keuntungan atau deviden kepada para pemegang saham dengan lancar (Munawir, 2002).

### **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis merupakan suatu proses penguraian atas berbagai persoalan serta menjelaskan hubungan antara berbagai bagian untuk disimpulkan secara keseluruhan melalui sebuah pengertian. Laporan keuangan menurut Baridwan (2004), adalah suatu ringkasan yang diperoleh dari pencatatan yang diproses, serta sebuah ringkasan dilalui dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan laporan keuangan oleh Ikatan Akun-

tan Indonesia merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dikatakan lengkap jika memiliki setidaknya berupa: Neraca, laba rugi, laporan keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk. Sebuah laporan dibuat perusahaan oleh pihak manajemen merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik atau pemegang saham.

Dalam buku *Analisa Laporan Keuangan*, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari berbagai data hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip serta sebuah kebiasaan), dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*) dari masing-masing personel atau individu (Nainggolan, 2004).

Dengan memperhatikan berbagai sifat laporan keuangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

Laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa secara periodik pada dasarnya adalah suatu laporan yang dibuat periode yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Oleh karena itu, hal atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuid dimana intern report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh manajemen atau akuntan. Laporan finansial dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya, dan pengurangan tersebut dilakukan untuk aktiva tetapnya tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum di dalam laporan tersebut hanya nilai buku yang bisa jadi belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya. Laporan keuangan dibuat mengacu dari hasil pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya

harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi tindakan analisis dengan melakukan suatu perbandingan data beberapa periode (tahun) tanpa adanya suatu penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan didapatkan kesimpulan yang keliru dan salah. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

### **2.3 Analisis Rasio**

Analisis Rasio cara analisa untuk mengetahui hubungan berbagai pos tertentu. Dengan menggunakan laporan tentang perubahan data-data untuk diperbandingkan yang terjadi dalam jumlah prosentase, rupiah serta trendnya, ratio individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan tingkat posisi perusahaan khususnya di bidang keuangan (Munawir, 2002).

Menurut Warsidi (2000), rasio keuangan ternyata juga signifikan dalam memprediksi perubahan laba dua tahun dan tiga tahun yang akan datang, sehingga tidak hanya untuk satu tahun saja. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Wibowo dan Pujiati, 2011).

Rasio perusahaan atau organisasi bidang keuangan menggambarkan berbagai tingkat hubungan antara kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya, serta dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan serta memberikan suatu gambaran analisator mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika ratio itu diperbandingkan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2002). Rasio

sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Menurut Robert Ang (1997) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai.

#### 2.4 Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan (Ang, 1997). Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para investor yang nilainya tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan, yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba ditahan untuk perusahaan (Efni, 2013). Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen keuangan yang ketiga selain keputusan investasi dan struktur modal (Kamaludin dan Indriani, 2012). Kebijakan dividen ini adalah salah hal yang paling penting dalam perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu *insider* dan investor. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dividen yang optimal yaitu dengan stabilitas dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan dengan memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan *dividend payout ratio* (DPR).

#### 2.5 Divident Payout Ratio

Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen

arus kas dari aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi ataupun pendanaan dengan maksud membantu para pengguna laporan arus kas menilai kemampuan perusahaan yang membayar dividen arus kas pendanaan. Besarnya bagian laba yang dibagikan pada pemegang saham disebut *dividend payout*. Menurut Simamora (2000), mengemukakan bahwa: “*Dividend Payout Ratio* adalah presentase laba saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen.”

#### 2.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Divident Payout Ratio

Menurut Sudjaja & Berliane (2003): “Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain.”

Jadi, kinerja keuangan perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap pembagian dividen. Hal ini terlihat dari kebijakan dividen yang sangat bergantung terhadap kinerja keuangan khususnya dilihat dari rasio rentabilitas. *Dividend policy* merupakan informasi penting bagi pemegang saham untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan itu sendiri.

#### 3. Metode Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan tahunan baik yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015. Data penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun variabel yang independen yang digunakan meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*,

*Net Profit Margin (NPM)*. Sementara variable dependen meliputi variable *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

###### 4.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil uji pada uji normalitas menunjukkan perolehan sigma K-S (nilai  $\alpha$ ) dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

###### 4.1.2 Uji Multikolonieritas

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai tolerance variabel ROA (X1), ROE (X2), ROI (X3) dan NPM (X4) yakni 0.171, 0.244, 0.941 dan 0.434 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari variabel, ROE (X2), ROI (X3), NPM (X4) yakni 5.863, 4.095, 1.063 dan 2.302 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ROA, ROE, ROI dan NPM tidak terjadi multikolonieritas.

###### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai sig variabel ROA (X1), ROE (X2), ROI (X3) dan NPM (X4) yakni 0.262, 0.482, 0.671, 0.732 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

###### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.544 lebih besar > dari 0, 05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

##### 4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 31.225 + 1.209 X_1 - 0.106 X_2 + 0.505 X_3 - 0.708 X_4$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Intercept* atau konstanta sebesar 31.225 merupakan nilai *Intercept* artinya bahwa garis regresi memotong sumbu Y pada titik 31.225

dan juga merupakan nilai variabel dependen taksiran pada saat nilai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  sama dengan nol. Tanpa adanya variabel ROA, ROE, ROI, NPM besarnya DPR 31.225.

- b. Koefisien regresi sebesar 1.209 bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan DPR sebesar 1.209 % dengan asumsi variabel X lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi sebesar - 0.106 bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1% akan menurunkan DPR sebesar 0.106 % dengan asumsi variabel X lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi sebesar 0.505 bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ROI sebesar 1% akan meningkatkan DPR sebesar 0.505 % dengan asumsi variabel X lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi sebesar - 0.708 bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1% akan menurun DPR sebesar - 0.708 % dengan asumsi variabel X lainnya konstan.

##### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

###### 4.3.1 Uji t

- a. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 1.521 < t tabel 2,02108 dan nilai signifikan sebesar 0.136 > 0,05 , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA (X1) terhadap perubahan variabel DPR.
- b. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung - 0,371 < t tabel 2,02108 dan nilai signifikan sebesar 0,713 > 0,05 ,maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROE (X2) terhadap perubahan variabel DPR.
- c. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 2.813 > t tabel 2,02108 dan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05 dengan koefisien bertanda positif , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ini berarti terdapat

pengaruh signifikan antara variabel ROI (X3) terhadap perubahan variabel DPR.

- d. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,880 < t$  tabel  $2,02108$  dan nilai signifikan sebesar  $0,384 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPM (X4) terhadap perubahan variabel DPR.

#### 4.3.2 Uji F

Berdasarkan dari hasil uji F diperoleh F hitung adalah  $3,948$  lebih besar dari F tabel yakni  $2,60$  dengan tingkat signifikansi  $0,009$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka daripada itu  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian diatas dapat diambil kesimpulan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan dari output summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,283$  (nilai  $0,283$  adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,532 \times 0,532 = 0,283$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square)  $0,283$  sama dengan  $28,3\%$ . Angka tersebut mengandung arti bahwa ROA, ROE, ROI dan NPM berpengaruh terhadap DPR sebesar  $28,3\%$ . Sedangkan sisanya ( $100\% - 28,3\% = 71,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e). Dari hasil diatas dapat disimpulkan nilai R Square  $0,283$  kurang mendekati  $1$ , maka pengaruh X terhadap Y tidaklah besar.

#### 4.4 Hasil Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Namun, dari keempat variabel tersebut hanya ROI saja yang berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah positif untuk DPR. Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

#### 4.4.1 Return On Assets

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,136$  yang lebih besar dari nilai  $0,05$  sehingga hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Gill et al, (2010), Nurhayati (2013), dan Rizqia et al, (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut, manajer perusahaan perlu meningkatkan profit bersih perusahaan karena, apabila semakin besar profit yang diperoleh, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva tidak berpengaruh dalam meningkatnya laba bersih setelah pajak, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan DPR.

#### 4.4.2 Return On Equity

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,371 < t$  tabel  $2,02108$  dan nilai signifikan sebesar  $0,713 > 0,05$ . Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel ROE terhadap perubahan variabel DPR sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Suharli (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil tersebut perusahaan perlu meningkatkan laba atas modal perusahaan, karena apabila proporsi modal semakin besar maka ROE akan semakin baik. Hasil dari penelitian ini menyatakan perubahan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan DPR.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah modal atau total ekuitas tidak berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga setiap peningkatan ROE akan menurunkan DPR.

#### 4.4.3 Return On Investment

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa return on investment berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arilaha (2009) dan Parica, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Perusahaan manufaktur mampu mengelola investasi yang dimiliki sebagai ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham. Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Hasil dari penelitian ini menyatakan perubahan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan DPR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada jumlah investasi berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga setiap peningkatan ROI atau tinggi rendahnya nilai return on investment berpengaruh terhadap perubahan peningkatan DPR.

#### 4.4.4 Net Profit Margin

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,384 lebih besar dari 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel NPM terhadap perubahan variabel DPR, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mertayani (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai arah pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dan pengaruhnya signifikan artinya apabila *Net Profit Margin* semakin meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* akan meningkat

pula. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada penjualan tidak berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan atau laba bersih, sehingga peningkatan NPM atau tinggi rendahnya nilai NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan peningkatan DPR.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji determinasi diperoleh nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka daripada itu hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROI dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap DPR sebesar 28,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 28,3\% = 71,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu: 1) ROA menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. 2) ROE menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. 3) ROI menunjukkan secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. 4) NPM menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Uji F simultan dan uji determinasi menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Assets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Besarnya pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan 28,3% sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

## 6. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

## 7. Daftar Pustaka

- Aljannah, Regina Ariesta. (2010) .Analisis Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Andriyani, Maria. (2008). "Analisis Pengaruh Cash Ratio Debt To Equity Ratio, Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen". *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arilaha, M.A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol:13. No.1:78-87
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, cetakan ketujuh, Yogyakarta: Erlangga
- Baridwan. (2004). *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Efni, Yulia dkk. (2011). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen: No 66b/DIKTI/KEP/2011*.
- Hanafi M. Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Handayani BS, Dyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisa Kritis Alas Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cerakan pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasibuan. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Kamaludin dan Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mertayani, Putu Sri. (2015) Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio "(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Vol 3, No 1 (2015)*
- Mink. (1993). *Karakteristik Kinerja Individu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPPE.
- Parica, Roni dkk. (2013) Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau* Vol.2. No.1.
- Rizqia, D. A., Aisjah. S., S: Sumiati. (2013). Effect of Managerial Ownership Financial Leverage. Profitability Finn Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Finn Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4( 11), 120-130.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjaja, Ridwan dan Inge Barliane. (2003). *Manajemen Keuangan I*. Edisi kelima, Jakarta: Literata Lintas Medin.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003.

Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia  
Atma Jaya, Vol.6, No.2

Sulistiyani. 2003. *Akuntansi Manajemen*.  
Yogyakarta: Liberty.

Tho'in, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya  
Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-  
Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada  
BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah  
Ekonomi Islam*, 2(03).

Van Horne, James C., (2002). *Financial  
Management and Policy*, 12th Edition,  
Prentice Hall International, Inc., New Jersey.

Warsidi. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio  
Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan  
Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada  
Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal  
akuntansi manajemen dan ekonomi. Vol. 2.  
No. 1.*

Wibowo, Hendra Agus dan Diyah Pujiati. (2011).  
Analisis Rasio Keuangan Dalam  
Memprediksi Perubahan Laba Pada  
Perusahaan Real Estate Dan Property di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura  
(SGX). *Journal of Indonesia Accounting  
Review. Juli 2011.*